

PERSALINAN KALA DUA LAMA TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN PERDARAHAN PASCA SALIN DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA TAHUN 2018

Astrid Ainun^{1*}, Prima Deri Pella², Nurul Hasanah³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

²Laboratorium Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

³Laboratorium Ilmu Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

*Email : astrid.ainun@gmail.com

Dikirim : 23 Desember 2021

Diterima : 22 Maret 2022

Diterbitkan : 30 Maret 2022

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) data show that globally, around 830 women die every day due to complications from pregnancy and childbirth. Postpartum hemorrhage causes approximately 27.1% of maternal deaths, meanwhile, more than two-thirds of deaths are caused by postpartum hemorrhage. The postpartum hemorrhage can be triggered by prolonged second stage of labor. This study is aimed at finding the correlation between prolonged second stage of labor and postpartum hemorrhage at Abdul Wahab Sjahanrie Regional Public Hospital. The design of this study was case-control with 36 samples for each case and control group. Of thirty-six samples in the case group, it was found that four mothers (5.6%) experienced prolonged second stage of labor. In addition, seven mothers of the control group experienced prolonged second stage of labor. The analysis result of the correlation between prolonged second stage of labor and postpartum hemorrhage revealed that p value based on chi square test was 0.326. In conclusion, prolonged second stage of labor and postpartum hemorrhage at Abdul Wahab Sjahanrie Regional Public Hospital show no significant correlation.

Keywords: second stage of labor, prolonged labor, postpartum hemorrhage

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 810 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan dan 94% kematian ibu tersebut terjadi di negara berkembang (WHO, 2018). Survei Demografi dan Kesehatan

Indonesia (SDKI) Tahun 2012 menyatakan bahwa AKI di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014). Pada tahun 2015, AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan tetapi tetap tidak mencapai target yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Diharapkan pada tahun 2030, angka kematian ibu bisa mencapai target SDGs (*Sustainable Development Goals*) ke-3 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018b).

Kematian ibu merupakan hasil dari komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Di dunia, kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 27,1%. Perdarahan pasca salin adalah perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 cc setelah persalinan abdominal (Cunningham *et al.*, 2013). Faktor risiko perdarahan pasca salin dapat ditemukan pada antepartum maupun pasca salin, yakni usia tua, paritas tinggi, gemeli, makrosomia, hidramnion, riwayat perdarahan pasca salin, persalinan yang diinduksi okstitosin, dan persalinan lama (Sebghati & Chandharan, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2010) di RSUD Abdul Wahab Sjahranie periode 2008-2009 menunjukkan bahwa terdapat 161 kasus perdarahan pasca salin dengan angka mortalitas sebesar 4,2 % dari semua kasus kematian ibu akibat kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2011) di RSUD Abdul Wahab Sjahranie menunjukkan bahwa partus lama paling banyak terjadi pada kala dua lama (43,68%). Penelitian yang dilakukan oleh Dina, Seweng, dan Nyorong (2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian perdarahan pasca salin. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Wardani (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang partus lama berisiko mengalami perdarahan pasca salin sebesar 9,598 kali. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara persalinan kala dua lama dengan kejadian perdarahan pasca salin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case-control* pada ibu yang melahirkan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie dari bulan Januari sampai Desember 2018. Sampel didapatkan sebanyak 72 responden yang terbagi atas kelompok kasus dan kelompok kontrol. Perbandingan jumlah sampel kasus dan sampel kontrol adalah 1:1. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu bersalin yang mengalami

perdarahan pasca salin yang menjalani rawat inap di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan rekam medik yang memuat variabel penelitian. Adapun yang menjadi kriteria eksklusi ialah 1) Ibu dengan persalinan gemeli, 2) Ibu dengan mioma uteri, 3) Data yang diperoleh tidak lengkap. Data diperoleh berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti melalui rekam medik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Word 2019, Microsoft Excel 2019, IBM SPSS 23*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan variabel bebas yaitu persalinan kala dua lama dan variabel terikat yaitu perdarahan pasca salin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di bagian Instalasi Rekam Medik di RSUD Abdul Wahab Sjahranie dengan mengambil data sekunder yang terdapat pada rekam medik. Pada penelitian ini terdapat 92 kasus perdarahan pascasalin dari 1543 total persalinan selama periode Januari 2018 – Desember 2018. Dalam rangka mencari hubungan persalinan kala dua lama dengan kejadian perdarahan pascasalin, digunakan 36 kasus yang mengalami perdarahan pascasalin dan 36 kontrol.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Characteristics	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	2	5,6
20-35 tahun	19	52,8
>35 tahun	15	41,7
Paritas		
Primipara	18	25
Multipara	50	69,4
Grandemultipara	4	5,6
Kala dua lama		
Ya	11	15,3
Tidak	61	84,7
Perdarahan Postpartum		
Ya	36	50
Tidak	36	50
Total	72	100

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 52,7% ibu yang melahirkan di RSUD Abdul Wahab sjahranie merupakan wanita yang berusia 20-25 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh, Tejayanti, & Senewe (2016) yang menemukan lebih banyak ibu yang melahirkan di usia 20 – 25 tahun. Hal ini dikarenakan usia 20-25 tahun merupakan usia yang ideal untuk melahirkan. Ibu hamil dengan usia

antara 20-35 tahun akan lebih siap baik secara jasmani maupun rohaninya untuk terjadinya kehamilan. Karena pada usia tersebut keadaan gizi seorang wanita lebih baik bila dibandingkan dengan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Semakin muda umur seorang ibu, semakin besar risiko bagi ibu dan bayinya. Bagi remaja putri di bawah usia 15 tahun, risiko kematian meningkat dengan tajam. Remaja putri yang melahirkan sebelum usia 15 tahun memiliki risiko kematian lima kali lipat dibandingkan dengan ibu usia 20 tahunan. Setelah usia 35 tahun, risiko yang terkait dengan kehamilan dan persalinan bagi perempuan meningkat lagi. Risiko tersebut termasuk tekanan darah tinggi, perdarahan, keguguran, dan diabetes selama kehamilan serta cacat bawaan pada bayi (Kemenkes RI, 2010).

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 84,7% responden yang melahirkan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie tidak mengalami persalinan kala dua lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baktiyani, Meirani, & Khasanah (2016) pada populasi ibu bersalin Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. Kala dua yang lebih lama dari 2 jam untuk primipara atau 1 jam untuk multipara dianggap abnormal. Dampak kala dua lama yang terjadi selama persalinan dapat mengakibatkan komplikasi dalam persalinan seperti kematian ibu yang diakibatkan oleh perdarahan dengan angka kejadian sekitar 34-45%, perdarahan pasca persalinan akibat dari retensio plasenta sekitar 16-17% dan infeksi pasca persalinan sekitar 10-10,5%. Selain itu, dampak kala dua lama juga bisa menimbulkan masalah pada janin seperti gawat janin yang bisa meningkatkan angka kejadian asfiksia dan dapat berakhir pada kematian neonatal (Destariyani, 2016).

Partus lama menyebabkan dehidrasi pada ibu, syok, anemia, oliguri, suhu badan meningkat, berkeringat, nadi dan pernafasan cepat. Gejala tersebut dapat mengakibatkan metabolisme energi di dalam otot terganggu dan terjadi penumpukan asam laktat yang menyebabkan rasa lelah. Lemahnya kontraksi miometrium merupakan akibat dari kelelahan karena persalinan lama atau persalinan dengan tenaga besar, terutama bila mendapat stimulasi. Rasa lelah juga dapat melemahkan kontraksi miometrium sehingga terjadilah perdarahan pasca salin. Pada partus lama akan terjadi kelelahan kontraksi uterus dan ibu yang kelelahan, kurang mampu bertahan terhadap kehilangan darah (Herlina, 2014).

Partus lama dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pasca salin oleh karena atonia uteri. Atonia uteri terjadi Ketika miometrium gagal mengkonstriksikan pembuluh darah yang ada di uterus. Uterus yang mengalami distensi berlebihan rentan menjadi hipotonis setelah persalinan. Kontraksi regular yang terjadi selama beberapa jam

persalinan akan menyebabkan otot-otot uterus lelah sehingga lama kelamaan akan mengurangi kontraktilitasnya yang akan menyebabkan disfungsi uterus (Nyflot *et al.*, 2017). Kegagalan kontraksi dari serat otot miometrium dapat menyebabkan perdarahan yang cepat dan berat serta syok hipovolemik (Smith, 2018).

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Hubungan Persalinan Kala Dua Lama dengan Kejadian Perdarahan Pasca Salin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018

		Perdarahan pasca salin		Total	p
		Ya	Tidak		
Kala dua lama	Ya	4 (11,1%)	7 (19,4%)	11	0,326
	Tidak	32 (88,9%)	29 (80,5%)	61	
Total		36	36	72	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari seluruh sampel ibu yang mengalami perdarahan pasca salin, sebanyak 4 ibu (11,1%) mengalami persalinan kala dua lama dan 32 (88,9%) tidak mengalami persalinan kala dua lama. Penelitian ini juga mendapatkan sebanyak 7 (19,4%) pasien yang mengalami kala dua lama tidak mengalami perdarahan pasca salin dan 29 (80,5%) pasien lainnya tidak mengalami kala dua lama dan tidak mengalami perdarahan pasca salin. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kala dua lama dengan kejadian perdarahan pasca salin.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kala dua lama dengan kejadian perdarahan pasca salin pada populasi ibu melahirkan yang mengalami perdarahan pasca salin di RSUD dr. A.Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan literatur yang mengatakan bahwa ibu hamil dengan partus lama memiliki risiko untuk mengalami perdarahan pasca salin 4,5 kali lebih besar dibandingkan ibu tanpa perdarahan pasca salin (Baktiyani, Meirani & Khasanah, 2016). Alasan penelitian ini tidak sejalan dengan literatur di atas disebabkan karena peneliti tidak dapat melihat persalinan secara langsung sehingga tidak dapat menilai kala dua lama saat inpartu. Alasan lebih banyak pasien perdarahan pasca salin yang tidak mengalami kala dua lama adalah karena faktor risiko terjadinya perdarahan pasca salin bukan hanya kala dua lama, melainkan ada faktor-faktor yang lain.

Keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengambil seluruh sampel yang ada karena adanya pembatasan jumlah pengambilan sampel di Instalasi Rekam Medik RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Selain itu ada beberapa nomor register yang tidak dapat ditemukan di bagian rekam medik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara persalinan kala dua lama dengan kejadian perdarahan pasca salin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Baktiyani, S. C., Meirani, R., & Khasanah, U. (2016). Hubungan Antara Partus Lama dengan Kejadian Perdarahan pasca salin Dini di Kamar Bersalin Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. *Majalah Kesehatan FKUB* , 190-195.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Rouse, D. J., & Spong, C. Y. (2013). *Obstetri Williams* (Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Destariyani, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kala II Lama. *Jurnal Media Kesehatan*, 1-13.
- Dina, D., Seweng, A., & Nyorong, M. (2013). Faktor Determinan Kejadian Perdarahan pasca salin di RSUD Majene Kabupaten Majene Tahun 2013.
- Herlina. (2014). Hubungan Anemia dan Partus Lama dengan Kejadian Perdarahan pasca salin di RSUD Pringsewu Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VII, 26-32.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi Kesehatan Ibu. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Mubasyiroh, R., Tejayanti, T., & Senewe, F. P. (2016). Hubungan Kematangan Reproduksi dan Usia Saat Melahirkan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7, 109-118.
- Nyflot, L. T., Pedersen, B. S., Forsen, L., & Vangen, S. (2017). Duration of labor and the risk of severe pasca salin hemorrhage: A case-control study. *PLOS ONE*, 1-10.
- Rizki, A. N. (2011). *Gambaran Kejadian Persalinan Lama di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Periode Januari - Desember 2009*. Samarinda: Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Sebghati, M., & Chandharan, E. (2017). An update on the risk factors for and management of obstetric haemorrhage. *Women's Health*.

Sihotang, F. A. (2010). *Gambaran Kasus Perdarahan pasca salin di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda Periode 1 Januari 2008 - 31 Desember 2009*. Samarinda: Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Smith, J. (2018). Postpartum Hemorrhage.

Wardani, P. K. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. 51-60.

WHO. (2018). *Maternal Mortality*. Switzerland: WHO.

WHO. (2018). *Monitoring Health for The SDGs*. Switzerland: WHO.